

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MERONCE MENGGUNAKAN MEDIA LIMBAH
KERTAS PADA KELOMPOK A DI RA TAQWAL ILAH
SEMARANG**

**Riski Oktavianita Lestari
Muniroh Munawar**

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak yang masih kurang, terlihat dari cara anak menggambar dan mewarnai, masih banyaknya anak yang kesulitan dalam membuat bentuk tulisan seperti membuat garis tegak lurus, garis miring, garis lengkung, selain itu terlihat ketika anak sedang makan ada beberapa anak yang kesulitan menyendok makanan, serta masih ada beberapa anak yang kesulitan melepas dan memakai sepatu/kaos kaki sendiri. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok A RA Taqwal Ilah Semarang melalui kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek penelitian kelompok A di RA Taqwal Ilah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitu 15 anak. Data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan kegiatan meronce menggunakan limbah kertas, menunjukkan adanya peningkatan terhadap motorik halus pada anak kelompok A RA Taqwal Ilah Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan dengan tindakan yang terdiri dari 2 siklus dan diperoleh hasil yaitu 46,66% pada siklus I dan meningkat menjadi 86,66% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas.

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah supaya kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam mengajar.

ABSTRACT

Background push this study is the fine motor skills of children are still lacking, seen from the way children draw and color, there are still many children who have difficulty in making forms of writing such as making perpendicular.

lines, slashes, curved lines, other than that seen when the child is eat some children who have difficulty spooning food, and there are still some children who have difficulty removing and wearing shoes / socks alone. Goals to be achieved in this research are to improve fine motor children in group A RA Taqwal Ilah Semarang through meronce using waste paper media.

This type of research is a classroom action research (PTK) with a research subject in RA Taqwal kelompok A Ilah Semarang in the school year 2015/2016 is 15 children. Data in this classroom action research gained through observation and documentation.

Based on the findings after conducting meronce using waste paper, shows an increase of the fine motor skills in children in group A RA Taqwal Ilah Semarang school year 2015/2016. This research was conducted with the action that consists of 2 cycles and the result is 46.66% in the first cycle and increased to 86.66% in the second cycle. Therefore, it can be concluded that the child's fine motor skills can be improved through use of the media meronce waste paper.

Suggestions can be submitted from this research is that meronce activity using waste paper media can be used as an alternative teacher in teaching.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Realita di sekolah khususnya di RA Taqwal Ilah Semarang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang, ini terlihat dari cara anak menggambar dan mewarnai gambar, kemudian masih banyaknya anak yang kesulitan dalam membuat bentuk-bentuk tulisan seperti membuat garis tegak lurus, garis miring, garis lengkung, dan sebagainya, selain itu terlihat ketika anak sedang makan masih ada beberapa anak yang kesulitan menyendok makanan, serta masih ada beberapa anak yang kesulitan melepas dan memakai sepatu/kaos kaki sendiri. Meskipun guru sudah melakukan berbagai upaya melalui beberapa kegiatan, namun upaya tersebut belum mampu mengembangkan motorik halus anak secara menyeluruh, karena masih terlihat keengganan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya latihan atau stimulasi melalui kegiatan-kegiatan motorik halus yang dapat menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan dalam meningkatkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai dan menyusun balok yang sering dilakukan berulang-ulang sehingga membuat anak bosan, serta masih kurangnya variasi guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran misalnya ketika kegiatan meronce lebih sering menggunakan media instan yang sudah sering

digunakan. Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran serta dalam menyediakan media pembelajaran sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penulis berupaya melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi sebagai upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dengan judul “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Limbah Kertas pada Kelompok A di RA Taqwal Ilah Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”. Kegiatan meronce sendiri memiliki tujuan dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan kelenturan otot yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan motorik halus anak. Dan melalui meronce menggunakan menggunakan media limbah kertas ini diharapkan anak lebih antusias mengikuti kegiatan meronce, karena dengan menggunakan media limbah kertas anak dapat ikut serta membuat gulungan kertas menjadi bentuk pipa kecil berlubang yang nantinya bisa dirangkai menjadi berbagai macam hiasan seperti kalung, gelang, hiasan dinding, dan lain sebagainya.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Motorik halus

Mahendra dalam Sumantri (2005: 143) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Diperjelas pula oleh Magil dalam Sumantri (2005: 143) bahwa keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*hand-eye coordination*).

Sedangkan menurut Suyadi (2010: 69) perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya

mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Menurut pendapat Sujiono, dkk (2010: 1.17) gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Sementara Suyanto (2005: 50) berpendapat bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting. Kemudian pendapat dari Saputra dan Rudyanto (2005: 118) motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, yang dimaksud motorik halus dalam penelitian ini adalah keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil/halus yang memerlukan koordinasi mata dan tangan.

b. Pengertian Kegiatan Meronce

Sumantri (2005: 151) mengemukakan bahwa meronce adalah salah satu kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Selanjutnya ia menambahkan bahwa dalam memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak. Sedangkan menurut Pamadhi dan Sukardi (2008: 9.4) kegiatan meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen bentuk dengan utas atau tali. Hasil karya roncean tersebut menjadi benda seperti kalung, atau hiasan dinding.

Sementara Purnawanti (2011: 26) juga menambahkan bahwa meronce merupakan kegiatan menggabungkan sesuatu dengan seutas tali. Kegiatan meronce dilakukan untuk membuat kalung atau benda lain yang sejenis. Kemudian menurut pendapat dari Sumanto (2005: 158) meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan benang,

tali dan sejenisnya. Contohnya meronce bunga melati, meronce monte, dan lainnya.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat dikemukakan bahwa kegiatan meronce adalah merangkai benda-benda yang berlubang dengan menggunakan benang atau tali sehingga menjadi sebuah hasil karya.

c. Pengertian Media Limbah Kertas

Heinich, Molenda, dan Russell dalam Zaman, dkk (2007: 4.4) mengemukakan bahwa media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Menurut Suyanto (2008: 144) Media belajar anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan. Selanjutnya ia menambahkan bahwa pada prinsipnya media belajar berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Sementara Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2011: 3) berpendapat bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan media pembelajaran menurut Rahyubi (2012: 244) adalah perangkat lunak (*soft ware*) atau perangkat keras (*hard ware*) yang berfungsi sebagai alat belajar atau alat bantu belajar.

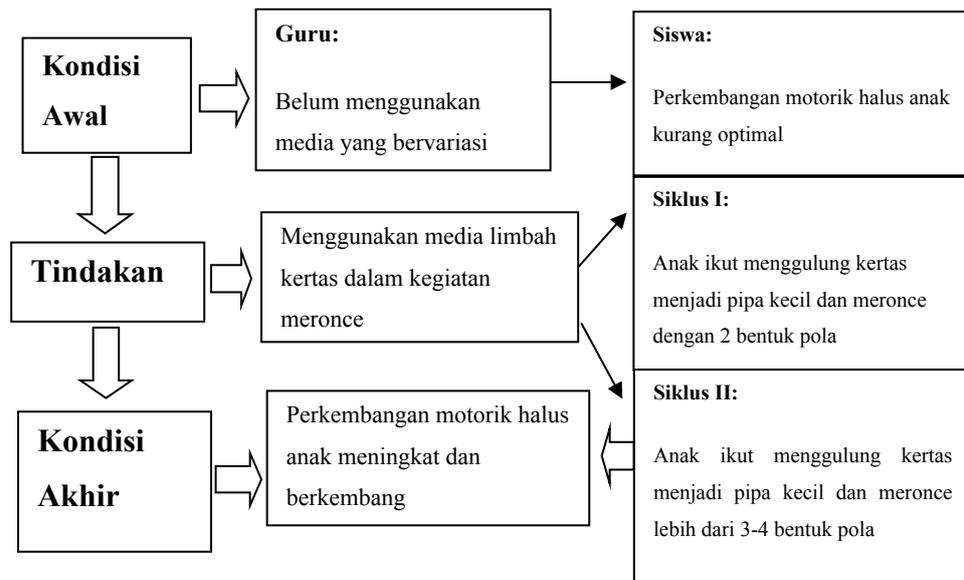
Menurut Kristanto, dkk (2013: 56) Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Sementara menurut Daryanto dan Suprihatin (2013: 227) Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah padat lebih dikenal sebagai sampah, yang seringkali tidak dikehendaki kehadirannya karena tidak memiliki nilai ekonomis. Sedangkan Sulastri (2008: 36) berpendapat bahwa bahan limbah merupakan benda-benda yang dibuang karena sudah tidak digunakan lagi.

Suryani (2014: 7) mengemukakan bahwa kertas adalah bahan tipis dan rata yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp. Pulp adalah hasil dari pemisahan serat dari bahan baku berserat melalui berbagai proses pembuatan (mekanisme, semikimia, kimia). Sementara pendapat dari Darmono (2007: 85) kertas adalah suatu bahan berbentuk lembaran tipis dari serat tumbuhan atau sintesis yang dipakai untuk menulis, melukis, serta menyebarkan berbagai informasi dan pengetahuan. Sedangkan Paat (2005: 23) berpendapat bahwa kertas adalah lembaran bahan tipis yang biasanya terbuat dari serat tumbuhan. Kertas juga dapat dibuat dari bahan-bahan yang mengandung serat selulosa seperti padi atau kapas. Kertas digunakan untuk menulis, mencetak, membungkus barang, dan banyak keperluan lainnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas yang dimaksud dengan media limbah kertas yaitu suatu alat bantu yaitu kertas yang sudah tidak terpakai yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang berguna. Limbah kertas ini dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meronce yaitu dengan menggulung kertas menjadi pipa kecil yang berlubang, serta limbah kertas juga dapat dibentuk kemudian dilubangi.

d. Kerangka Berpikir

Media limbah kertas merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus. Dengan menggunakan limbah kertas, guru dapat mengajak anak ikut serta membuat gulungan menyerupai pipa kecil yang berlubang, serta guru juga dapat membuat berbagai bentuk seperti bunga, kupu-kupu, bentuk-bentuk geometri yang diberi lubang supaya lebih bervariasi sehingga dapat dimanfaatkan guru sebagai media dalam kegiatan meronce. Anak dapat dibimbing untuk menciptakan bentuk-bentuk roncean sesuai daya imajinasi anak, misalnya meronce gulungan kertas menjadi gelang, kalung, maupun hiasan dinding. Serangkaian kegiatan yang menggunakan media limbah kertas dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan Kerangka Berpikir

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A RA Taqwal Ilah tahun pelajaran 2015/2016.

3. Metodologi Penelitian

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 yaitu antara bulan September-Oktober 2015.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di RA Taqwal Ilah Gang Kyai Bagus Rt 01 – Rw 09 Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Peneliti melakukan penelitian di sini dikarenakan peneliti melakukan kegiatan magang di RA tersebut, sehingga peneliti sekaligus memilih melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Dalam peningkatan motorik halus melalui kegiatan meronce yang dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan skor (1, 2, dan 3). Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif

persentasi yang dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu: baik (●), cukup (√), kurang (○) sebagai berikut:

Tabel Klasifikasi Kategori Tingkatan dan Prosentase

Kriteria	Nilai Prosentase	Penafsiran
Baik	80-100	Kemampuan meronce anak baik
Cukup	66-79	Kemampuan meronce anak cukup
Kurang	<65	Kemampuan meronce anak kurang

Sumber : Arikunto (2009: 35)

Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata maupun kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilan tersebut yaitu:

- a. Anak dapat melakukan kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas untuk meningkatkan motorik halus yang ditandai dengan aktivitas siswa dalam kategori baik di lembar observasi.
- b. 80% anak pada kelompok A RA Taqwal Ilah Semarang setelah mengikuti kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas, motorik halus anak menjadi lebih baik yang ditandai dengan aktivitas siswa dalam kategori tinggi di lembar observasi.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas dapat meningkatkan motorik halus pada anak kelompok A RA Taqwal Ilah Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak pada siklus I yang meningkat pada siklus II.

Secara umum prosentase anak pada siklus I masih belum memenuhi indikator kinerja, dan berdasarkan kekurangan pada siklus I yaitu beberapa anak

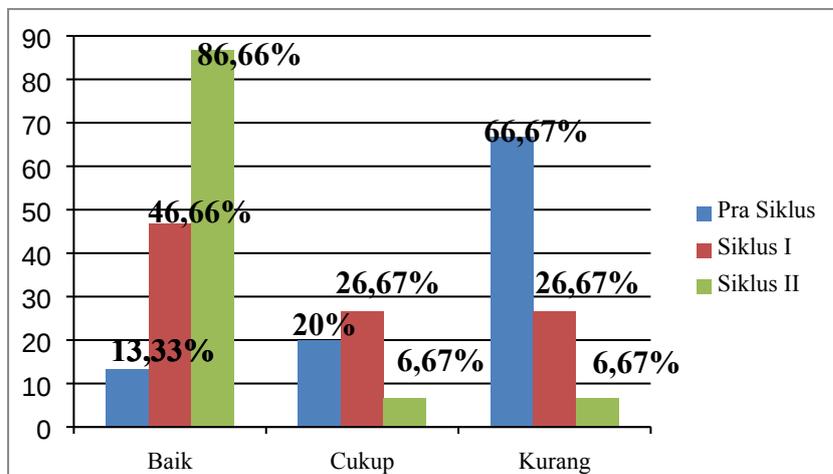
masih ada yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, dan masih adanya anak yang bermain-main sendiri maka guru menyiapkan bahan yang lebih menarik pada kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hal ini dilakukan agar anak dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Pada siklus II ini penilaian peningkatan motorik halus anak dapat memenuhi indikator kinerja.

Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce menggunakan limbah kertas dari siklus I dan siklus II tersajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Anak

No	Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Ketuntasan	13,33%	46,66%	86,66%
2.	Peningkatan	Belum Berhasil	Belum Berhasil	Sudah Berhasil

Berdasarkan tabel di atas, hasil prestasi belajar siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Grafik Rekapitulasi Hasil Belajar Anak

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa siklus I belum mencapai indikator kinerja dan selanjutnya pada siklus II telah mencapai indikator kinerja, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas dapat meningkatkan motorik halus anak pada kelompok A RA Taqwal Ilah Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

C. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok A RA Taqwal Ilah Semarang tahun pelajaran 2015/2016. Meronce merupakan salah satu kegiatan peningkatan motorik halus yang memiliki tujuan melatih kelenturan jari – jemari agar anak dapat menyeimbangkan koordinasi antara mata dan tangan.

Kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diberikan kegiatan meronce secara bertahap. Hal tersebut dapat ditandai dengan melihat dari kondisi awal anak dengan prosentase hasil belajar anak 13,33%. Kemudian pada siklus I dengan prosentase hasil belajar anak 46,66% sehingga dapat dikatakan ada peningkatan sebesar 33,33% pada siklus I. Pada siklus II prosentase hasil belajar anak meningkat sebesar 40% menjadi 86,66%.

Berdasarkan hasil tersebut peningkatan motorik halus anak dapat meningkat secara optimal dan didukung oleh pendapat dari Mahendra dalam Sumantri (2005: 143) yang mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan meronce menggunakan media limbah kertas dapat meningkatkan motorik halus anak pada Kelompok A RA Taqwal Ilah Semarang tahun pelajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Jabar Cepi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Childrengarden. 2010. "Tahap-Tahap Perkembangan Anak dalam Meronce". Tersedia pada <https://childrengarden.wordpress.com> (diakses tanggal 27 November 2015)
- Darmono.2007. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo
- Daryanto & Suprihatin Agung. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media
- Fitrianingsih, Dwi. 2013. "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Melalui Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B TK Pamekar Budi Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Press
- Kristanto, M. dkk. 2013. "Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Limbah KDP (Kertas, Daun, dan Plastik) PAUD di Kota Semarang". *Jurnal Penelitian PAUDIA*, Vol. 2, No. 1, Mei 2013: 56
- Paat, Revi Devi. 2005. *Origami Pesta Buatanku Sendiri*. Jakarta: PT Grasindo
- Pamadhi, Hajar dkk. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 tentang Pendidikan Anak Usia Dini
- Prihatiningtyas, Liana. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce pada Kelompok A TK Pamekar Budi Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2012/2013". Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Press
- Purnawanti, Lina. 2011. *Pintar Membuat Aksesoris*. Bekasi: Laskar Aksara
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media
- Santrock, John W. 2011. *Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika
- Saputra, Yudha M & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sujiono, Bambang dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sulastrri, Siti. 2008. *Peduli Lingkungan Sekolah*. Semarang: CV Aneka Ilmu

- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik AUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suryani, Reno.2014. *Kreasi Kertas Bekas*. Yogyakarta: ARCITRA
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Zaman, Badru dkk. 2007. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka